BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris mengharuskan adanya perhatian serius dari pemerintah terhadap sektor pertanian yang harus kuat dan berdaya saing. Oleh karena itu, sektor pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Sebagai negara agraris, Indonesia menjadikan pertanian sebagai salah satu komponen utama dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini. Secara keseluruhan, pertanian menjadi dasar utama perekonomian Indonesia (Siti Farida, 2011)

Pertanian cabai pada umumnya dikelola secara mandiri oleh petani dengan modal dan lahan pribadi. Usaha tani mandiri menjadi salah satu pilihan utama bagi banyak orang hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan mencapai kemandirian secara ekonomi. Namun usaha mandiri juga memiliki tantangan dan hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, dan persaingan yang ketat. Oleh karena itu bagi petani-petani cabai yang membangun usaha sendiri perlu melakukan upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan serta mengikuti banyak pelatihan-pelatihan dan sosialisasi-sosialisasi mengenai proses pertanian cabai agar menimalisir terjadinya kegagalan (Firdaus, 2012).

Kemudian petani cabai juga harus belajar dan memahami tentang konsep usaha mandiri, tantangan dan hambatan yang akan dihadapi, serta strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan usaha mandiri. Dengan demikian akan tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh,

kembangnya usaha mandiri. Sehingga akan terbentuk pondasi-pondasi usaha mandiri petani cabai yang kokoh dan mampu bertahan dalam kondisi apapun (David, 2016).

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang sangat penting, namun produksi cabai merah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, masih tergolong rendah. Tanaman ini sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas, bahkan hampir setiap orang mengenal cabai merah. Dalam kehidupan sehari-hari, cabai merah memiliki peranan yang krusial, khususnya bagi ibu rumah tangga. Selain memberikan kontribusi pada pemenuhan gizi masyarakat, cabai merah juga memiliki potensi bisnis yang menjanjikan jika dibudidayakan dengan tujuan komersial. Hal ini dikarenakan cabai merah merupakan bahan konsumsi yang dibutuhkan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. (Prayitno, dkk 2013).

Cabai merah kini menjadi salah satu komoditas unggulan bagi para petani sayuran di Indonesia. Keunggulan utama dari cabai merah adalah kemampuannya untuk tumbuh di berbagai jenis lahan dengan kondisi yang berbeda-beda, menjadikannya tanaman yang fleksibel dan dapat diadaptasi di banyak tempat. Selain itu, cabai merah juga tidak terikat pada musim tanam tertentu, sehingga dapat ditanam sepanjang tahun, memberikan keuntungan lebih bagi petani. Cabai merah dapat dipasarkan dalam dua bentuk, yaitu segar dan olahan, yang memperluas peluang pasar dan meningkatkan daya saing. Selain nilai ekonominya yang tinggi, cabai merah juga memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, mengingat banyaknya konsumen yang memerlukan cabai sebagai bahan dasar dalam masakan sehari-hari, menjadikannya komoditas yang sangat bernilai dari segi sosial dan ekonomi (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2023)

Pertanian cabai mejadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, khususnya di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Cabai banyak dikonsumsi masyarakat, baik sebagai bahan bumbu masakan maupun sebagai bahan baku industri pengolahan makanan. Tingginya permintaan akan cabai di pasar domestik maupun internasional menjadikan sektor ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Kebutuhan cabai yang terus meningkat menjadikan komoditas ini sangat strategis baik dari segi ekonomi maupun kebutuhan pangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas cabai menjadi hal yang sangat penting, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian cabai, seperti Kecamatan Ketol di Kabupaten Aceh Tengah (BPS Aceh Tengah, 2024)

Tabel 1.1
Usaha Tani Aceh Tengah

No	Usaha Tani	Luas Panen Hektar
1.	Kopi	243,50
2.	Cabe	3.349,60
3.	Bawang Merah	243,50
4.	Tomat	138,50

(Sumber: acehtengahkab.bps.go.id 2024)

Aceh Tengah menjadi salah satu kabupatan yang kondisi geografisnya sangat cocok untuk budidaya cabe dengan tanah yang subur dan iklim yang sangat mendukung. Jenis cabe yang umum dibududayakan di Aceh Tengah antara lain cabe rawit, cabe merah besar dan cabe keriting. Luas keseluruhan perkebunan cabe di Aceh Tengah berdasarkan data tahun 2023 adalah 2.353,20 hektar dengan rata-rata luas panen di Aceh Tengah adalah 4,80 hektar. (berdasarkan laporan BAPEDA Aceh 2024)

Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, memiliki potensi alam yang sangat baik untuk pengembangan pertanian cabai. Tanah yang subur, iklim yang cocok, serta ketersediaan sumber daya alam menjadi faktor yang menguntungkan untuk produksi cabai. Namun, meskipun memiliki potensi besar, hasil panen cabai di Kecamatan Ketol masih belum mencapai tingkat optimal. Salah satu penyebab utama rendahnya hasil panen adalah kurangnya penerapan teknologi dan teknik pertanian yang modern, serta minimnya keterampilan petani muda dalam mengelola tanaman cabai secara efisien (Nuhung, 2014)

Kurang berminatnya pemuda di Kecamatan Ketol untuk bekerja pada sektor pertanian karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Kebenyakan yang menjadi petani cabai saat ini adalah orang tua dan masih bergantung pada metode pertanian tradisional yang kurang efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Padahal, sektor pertanian saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, serangan hama dan penyakit tanaman, serta kebutuhan pasar yang semakin tinggi terhadap cabai dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih modern dalam pengelolaan pertanian cabai agar hasil panen dapat meningkat, sekaligus kualitasnya dapat memenuhi standar pasar.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani muda. Petani muda memiliki potensi yang besar untuk menjadi agen perubahan dalam dunia pertanian, asalkan mereka diberikan edukasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Saat ini, banyak petani muda di Kecamatan Ketol yang belum sepenuhnya memahami teknologi pertanian terbaru, seperti penggunaan pestisida yang ramah

lingkungan, sistem irigasi yang efisien, serta teknik pemupukan yang lebih efektif. Dengan meningkatkan keterampilan mereka, diharapkan petani muda dapat mengadopsi metode pertanian yang lebih modern, efisien, dan ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil panen cabai.

Peningkatan peran petani muda dalam sektor pertanian cabai di Kecamatan Ketol bukan hanya penting untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Sebagai generasi penerus, petani muda memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan produksi cabai dan sektor pertanian secara umum. Namun, untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya strategi yang tepat dalam pengembangan pertanian cabai yang dapat memperkuat kapasitas petani muda dalam mengelola usaha tani secara lebih baik.

Pemberdayaan petani muda melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan yang lebih terarah akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, peningkatan peran petani muda juga dapat diperkuat dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap teknologi pertanian terbaru, informasi pasar, serta sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen cabai. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan petani muda di Kecamatan Ketol dapat lebih berperan aktif dalam pengelolaan pertanian cabai, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil panen dan kesejahteraan mereka.

Pada lahan milik petani muda di Kampung Rejewali, yang menjadi objek penelitian ini, petani cabai menghadapi tantangan yang serupa. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah ketidakmaksimalan hasil panen yang dapat

diproduksi setiap musim tanam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat bagi petani cabai di wilayah ini, yang dapat meningkatkan hasil panen mereka secara berkelanjutan.Pentingnya peningkatan hasil panen cabai tidak hanya akan meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap stabilitas harga cabai di pasar lokal dan regional, serta mendukung ketahanan pangan di Aceh Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil panen cabai di lahan petani Kampung Rejewali, Kecamatan Ketol, Aceh Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan pertanian cabai di Kecamatan Ketol dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan peran petani muda. Melalui pendekatan yang berbasis pada edukasi, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi pertanian yang lebih modern, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, dinas pertanian, dan lembaga pendidikan, dalam merancang kebijakan serta program yang dapat memperkuat sektor pertanian cabai di daerah ini. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian cabai di Kecamatan Ketol dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan petani muda, sekaligus mendukung keberlanjutan sektor pertanian di masa depan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Strategi Pengembangan Usaha Tani Cabai Unit Mandiri (Studi Pada Lahan Petani Muda Kampung Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha tani cabai unit mandiri (studi pada lahan petani muda kampung Rejewali Kecamatan Ketol, Aceh Tengah)?
2. Apa saja hambatan strategi pengembangan usaha tani cabai unit mandiri (studi pada lahan petani muda kampung Rejewali Kecamatan Ketol, Aceh Tengah)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani cabai yang dijalankan oleh petani muda kampung Rejewali Kecamatan Ketol, Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan strategi pengembangan usaha tani cabai unit mandiri (studi pada lahan petani muda kampung Rejewali Kecamatan Ketol, Aceh Tengah).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian sebelumnya, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih jauh aspek-aspek yang belum terungkap. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain, praktisi, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki minat di bidang yang sama, serta mendorong

terwujudnya aplikasi praktis yang dapat meningkatkan kualitas dalam bidang tersebut.

2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak petani, Aceh Tengah, khususnya pada pengembangan usaha tani cabai unit bisnis mandiri di kampung rejewali Kecamatan Ketol ,Aceh Tengah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan hasil panen cabai unit bisnis mandiri kampung rejewali Kecamatan Ketol, Aceh tengah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang aplikatif dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, melalui pengembangan sektor industri, perdagangan, dan koperasi yang lebih berkelanjutan.